

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, arus globalisasi sangatlah luas, hal tersebut membuat persaingan pada segala bidang, termasuk dalam bidang perekonomian. Hal ini memicu perusahaan agar terus berkembang untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan merupakan permasalahan tersendiri, hal ini menyangkut keputusan pemenuhan pendanaan yang diperlukan oleh perusahaan. Tuntutan yang sedemikian besar bagi perusahaan menyebabkan kebutuhan dana semakin meningkat, sehingga memungkinkan perusahaan perlu mempertimbangkan pengambilan sumber pendanaan internal maupun sumber pendanaan eksternal. Maka penting bagi perusahaan untuk memadukan sumber-sumber pendanaan yang akan digunakan untuk operasionalnya secara tepat agar dapat menghasilkan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya,

untuk itu perusahaan memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Vitriasari dan Indarti, 2010).

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Setiap perkembangan usaha juga diikuti dengan meningkatnya kebutuhan akan modal yang semakin besar. Namun kenaikan modal tidak selalu diikuti kenaikan rentabilitas karena kenaikan modal belum dapat menentukan keuntungan atau kerugian penggunaan modal tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam rasio yang dihasilkan dari periode ke periode berikutnya. Dengan mengetahui perkembangan modal, maka apabila terjadi penurunan, pihak manajemen perusahaan dapat bertindak mengambil kebijaksanaan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada perusahaan.

Martono dan Harjito, (2007) menjelaskan bahwa Struktur modal merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Semakin perusahaan mampu memenejemen struktur modal dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki kondisi keuangan yg lebih baik. Struktur modal adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dalam perusahaan pemenuhan kebutuhan dana sangat diperlukan. Hal ini memicu perusahaan harus memiliki alternatif – alternatif yang efisien dalam pemenuhan dana. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan

modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam upaya memenuhi kebutuhan dana antara lain: berapa besar kebutuhan dana tersebut, dalam bentuk apa sumber dana tersebut, dan berapa lama dana itu akan digunakan. Dengan mengetahui hal tersebut, pihak manajemen dapat menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana untuk mencapai struktur modal yang optimal harus dilakukan dan juga para investor di pasar modal pada umumnya. Dengan demikian, tujuan pihak manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (pemilik) dapat tercapai.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Menurut Brigham dan Houston (2006) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage keuangan, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, kondisi pasar, fleksibilitas keuangan, dan lain-lain.

Dwilestari, (2010) menyatakan Struktur aktiva merupakan gambaran sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan (*collateral value of assets*) Komponen dalam struktur aktiva ada dua macam, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar meliputi uang kas dan aktiva yang dapat dipakai dalam suatu periode yang normal. Sedangkan aktiva tetap meliputi aktiva berwujud yang bisa dipakai

kapanpun perusahaan membutuhkan. Perusahaan yang sebagian besar modalnya ada di dalam aktiva tetap maka perusahaan itu akan mengutamakan penggunaan modal sendiri untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi aktiva yang besar secara langsung akan meminimalkan penggunaan hutangnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tijow, *et.all* (2018) Hasil penelitian menunjukkan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini menandakan bahwa semakin besar struktur aktiva perusahaan, maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat. Pengaruh positif tersebut sesuai dengan *Trade Off Theory* yang menyatakan bahwa tambahan hutang masih dilakukan selama masih adanya aset tetap sebagai jaminan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanita (2014) variabel struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, walaupun hubungan antara keduanya positif. Namun pada penelitian yang dilakukan Siregar & Fahmi (2018) Struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Hapid, *et.all* (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang menggunakan sumber daya yang dimiliki baik modal maupun aset dengan tujuan memperoleh laba. Sartono dan Sriharto (1999) mengatakan bahwa tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menjadikan penggunaan hutang yang relatif

kecil. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang besar cenderung menggunakan laba ditahan yang besar daripada menambah hutang perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi akan menaikkan nilai struktur modal perusahaan karena perusahaan tidak memakai sumber pendanaan yang berasal dari hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Tijow (2018) menunjukkan hipotesis profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini menandakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin menurun. Pengaruh negatif tersebut sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung mengutamakan penggunaan modal sendiri sebagai sumber pendanaan internal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki dana internal yang memadai sehingga perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapid dkk (2017) Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Hardanti & Gunawan (2010) menyatakan Ukuran Perusahaan merupakan skala perusahaan. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasinya (Ariyanto, 2002).

Menurut Insiroh (2014) Perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan hutang. Ukuran perusahaan juga mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki yang dapat dikatakan sebagai total aset dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan mempermudah memperoleh tambahan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Kartika, 2009). Pada penelitian yang dilakukan oleh Insiroh (2014) hasil menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sawitri & Lestari (2015) Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Model penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Tijow, *et.all* (2018). Perbedaan penelitian ini dengan Tijow, *et.all* (2018) adalah penambahan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating, karena ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hubungan Struktur aktiva terhadap struktur modal dan hubungan profitabilitas terhadap struktur modal. Penelitian ini

menggunakan perusahaan *property and real estate* yang terindeks dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019. Berdasarkan penjelasan di atas maka variabel penelitian ini adalah Struktur modal sebagai variabel dependen. Struktur aktiva dan profitabilitas sebagai variabel independen. Dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan antar peneliti yang terkait dengan pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva terhadap Struktur modal. Dengan demikian maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut. Penelitian kali ini digunakan untuk menekankan perbedaan hasil penelitian dengan cara menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, terhadap struktur modal dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?

3. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel moderating dalam memperkuat atau memperlemah struktur aktiva, profitabilitas, berpengaruh terhadap struktur modal?

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderating dalam memperkuat atau memperlemah struktur aktiva, profitabilitas, terhadap struktur modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak yang berkaitan :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ataupun kontribusi kepada akademisi mengenai pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan *property and real estate* yang terindeks dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017- 2019.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Dapat di jadikan bahan acuan dan refrensi bagi perusahaan sejenis dalam lingkup yang lebih luas serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam rangka menuju kesempurnaan.

b. Bagi investor

Penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan *property and real estate* yang berada di Indonesia.

